



Analisis Gaya Mengajar Calon Guru Vokasional Jurusan Konstruksi Bangunan pada Praktik Keterampilan Mengajar

Afriyo Hary Nugroho¹, Tuti Iriani², Santoso Sri Handoyo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail: afriyoharynugroho_1503620099@mhs.unj.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-08 Keywords: <i>Teaching Styles;</i> <i>Vocational Teacher</i> <i>Candidates;</i> <i>Teaching Skills Practice;</i> <i>Building Engineering</i> <i>Education.</i>	This study aims to analyze the variations in teaching styles implemented by prospective vocational teachers in the Building Construction Department during the Teaching Skills Practice (PKM) in the Building Engineering Education program. Vocational teachers are expected to possess the necessary skills to enhance student learning outcomes and meet the demands of the Business and Industrial World. The research method used is descriptive quantitative with a survey approach. The research sample consists of 48 Building Engineering Education students selected using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and documentation and then analyzed using validity and reliability tests. The results show that the majority of prospective vocational teachers adopt the Expert teaching style, with a percentage of 35.42%. Furthermore, the Formal Authority teaching style is used by 27.08%, followed by the Personal Model style at 18.75%. Meanwhile, the Facilitator style is applied by 14.58%, and the Delegator style has the lowest percentage at 4.17%. These findings indicate that prospective vocational teachers tend to prioritize expertise-based and structured teaching approaches, while approaches that encourage student independence remain limited. Therefore, efforts are needed to balance teaching styles to better support active and independent learning. Additional training is recommended to enhance the variety of teaching styles among prospective vocational teachers.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-08 Kata kunci: <i>Gaya Mengajar;</i> <i>Calon Guru Vokasional;</i> <i>Praktik Keterampilan</i> <i>Mengajar;</i> <i>Pendidikan Teknik</i> <i>Bangunan.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variasi gaya mengajar yang diterapkan oleh calon guru vokasional Jurusan Konstruksi Bangunan selama Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di program studi Pendidikan Teknik Bangunan. Guru vokasional diharapkan memiliki keterampilan yang sesuai guna meningkatkan hasil belajar siswa serta memenuhi kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian terdiri dari 48 mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas calon guru vokasional menerapkan gaya mengajar ahli (<i>Expert</i>) dengan persentase sebesar 35,42%. Selanjutnya, gaya mengajar otoritas (<i>Formal Authority</i>) digunakan oleh 27,08%, diikuti gaya model pribadi (<i>Personal Model</i>) sebesar 18,75%. Sementara itu, gaya fasilitator (<i>Facilitator</i>) diterapkan oleh 14,58% dan gaya delegator memiliki persentase paling rendah, yakni 4,17%. Temuan ini menunjukkan bahwa calon guru vokasional cenderung mengutamakan pendekatan berbasis keahlian dan struktur pembelajaran yang ketat, sementara pendekatan yang mendorong kemandirian siswa masih minim. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyeimbangkan gaya mengajar agar lebih mendukung pembelajaran aktif dan mandiri. Pelatihan tambahan direkomendasikan guna meningkatkan variasi gaya mengajar calon guru vokasional.

I. PENDAHULUAN

Calon guru vokasional memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang siap bersaing di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Namun, data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran lulusan SMK masih tinggi, yaitu 8,62%, yang mencerminkan adanya

kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri. Salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pendidikan vokasional adalah kualitas pengajar, terutama dalam pemilihan gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan dunia kerja.

Gaya mengajar dalam pendidikan vokasional tidak hanya berkaitan dengan penyampaian

materi, tetapi juga membangun hubungan yang positif antara pengajar dan siswa untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman praktis. Grasha (1996) mengidentifikasi lima gaya mengajar, yaitu ahli (*expert*), otoritas (*formal authority*), model pribadi (*personal model*), fasilitator (*facilitator*), dan delegator (*delegator*). Setiap gaya memiliki keunggulan tertentu dalam mendukung proses pembelajaran berbasis praktik. Gaya fasilitator menekankan pada pembelajaran mandiri dengan peran guru sebagai pembimbing dalam diskusi kelompok dan *problem-solving*. Sementara itu, gaya model pribadi memungkinkan siswa belajar melalui observasi langsung terhadap metode yang diterapkan oleh pengajar dalam praktik konstruksi bangunan. menekankan pembelajaran mandiri, sementara gaya model pribadi membantu siswa dengan pendekatan observasi dan peniruan. Kesalahan dalam pemilihan gaya mengajar dapat berdampak negatif terhadap kesiapan kerja siswa dan juga efektivitas pembelajaran.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan yang menjalani Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK dituntut untuk menguasai keterampilan dasar mengajar dan menyesuaikan gaya mengajar mereka dengan kebutuhan siswa. PKM berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa untuk menghubungkan teori akademik dengan pengalaman langsung di kelas. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana calon guru vokasional menerapkan gaya mengajar mereka selama PKM guna mengoptimalkan hasil pembelajaran siswa.

Penelitian terdahulu telah membahas pengaruh gaya mengajar terhadap prestasi siswa. Devi dan Rafsanjani (2021) menemukan bahwa gaya mengajar yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar dan kesiapan kerja siswa. Namun, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada dampak gaya mengajar terhadap siswa tanpa mempertimbangkan bagaimana calon guru vokasional menerapkan strategi tersebut selama masa pelatihan. Krisnamurti (2017) menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SMK memiliki hubungan positif dengan kesiapan mereka memasuki dunia kerja, sementara Nurjanah dan Adman (2018) menemukan bahwa gaya fasilitator adalah yang paling dominan digunakan oleh guru SMK karena berorientasi pada kebutuhan siswa.

Penelitian ini menganalisis gaya mengajar calon guru vokasional dalam Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di program studi Pendidikan Teknik Bangunan pada semester

ganjil tahun akademik 2023/2024. Dengan pendekatan kuantitatif berbasis teori Grasha, penelitian ini mengidentifikasi preferensi gaya mengajar mahasiswa. Responden adalah mahasiswa PKM di beberapa SMK di DKI Jakarta, dengan instrumen kuesioner skala Likert untuk mengukur aspek-aspek gaya mengajar seperti praktik, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

Analisis gaya mengajar memungkinkan calon guru vokasional untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan praktik di lapangan. Pemetaan gaya mengajar juga mendukung institusi pendidikan dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan tuntutan DUDI.

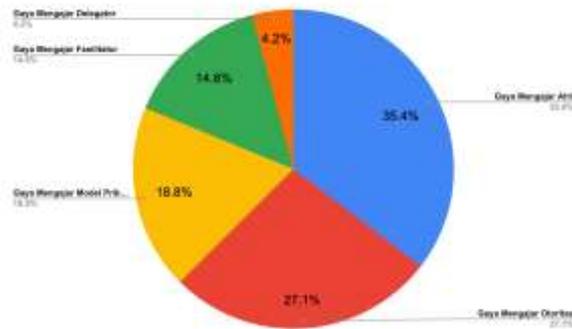
II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data tanpa melakukan pengujian hipotesis. Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan semester ganjil tahun akademik 2023/2024 yang mengajar di SMK yang memiliki jurusan Teknik Bangunan di DKI Jakarta, diantaranya adalah SMK 26, SMK 52, SMK 58, SMK 35, SMK 1, SMK 4, dan SMK 56. Populasi berjumlah 48 mahasiswa, Sampel berjumlah 100% dari jumlah populasi dikarenakan jumlahnya kurang dari 100. Pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Angket berisi 38 butir pertanyaan yang mengukur persepsi dan preferensi responden terhadap gaya mengajar. Data tambahan diperoleh melalui observasi sebagai verifikasi terhadap angket yang diisi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan pengolahan data berupa perhitungan rata-rata, standar deviasi, serta penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram untuk menggambarkan hasil penelitian secara informatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian didapatkan melalui penyebaran angket, sampel yang didapatkan berjumlah 48 mahasiswa yang berasal dari SMKN 1 Jakarta, SMKN 26 Jakarta, SMKN 35 Jakarta, SMKN 52 Jakarta, SMKN 56 Jakarta, dan SMKN 58 Jakarta. Berdasarkan angket yang berisi sebanyak 38 pertanyaan, didapatkan hasil akhir berikut ini:



Gambar 1. Diagram Dominasi Gaya Mengajar pada Masing-masing Calon Guru Vokasional

Berdasarkan tabel diatas, calon guru vokasional paling banyak menerapkan gaya mengajar ahli (*Expert*) sebesar 35,42% (17 orang), yang menekankan penyampaian materi secara terstruktur dan mendalam. Selanjutnya, gaya otoritas (*Formal Authority*) digunakan oleh 27,08% (13 orang), mencerminkan pembelajaran yang terorganisir dan berbasis aturan. Gaya model pribadi (*Personal Model*) berada di posisi ketiga dengan 18,75% (9 orang), diikuti oleh fasilitator (*Facilitator*) sebesar 14,58% (7 orang), yang lebih interaktif namun masih jarang diterapkan. Terakhir, gaya delegator hanya digunakan oleh 4,17% (2 orang), menunjukkan rendahnya pendekatan yang mendorong kemandirian siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa calon guru vokasional masih lebih dominan menggunakan metode berbasis keahlian dan struktur yang ketat dibandingkan pendekatan yang memberikan kebebasan belajar kepada siswa.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar ahli (*Expert*) merupakan yang paling dominan digunakan oleh calon guru vokasional dalam kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). Gaya ini dicirikan oleh penyampaian materi yang sistematis dan mendalam, dengan guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan yang memastikan pemahaman komprehensif siswa melalui diskusi terbuka dan tanya jawab (Rahim & Othman, 2017). Dominasi gaya ini menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga berisiko menciptakan ketergantungan terhadap arahan guru, yang dapat menghambat kemandirian siswa dalam pembelajaran vokasional. Gaya otoritas (*Formal Authority*) berada di posisi kedua dengan penekanan

pada struktur pembelajaran yang jelas dan standar pencapaian tinggi. Guru menggunakan pendekatan ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang disiplin serta memastikan siswa mengikuti aturan pembelajaran (Rahmiati & Azis, 2023). Namun, pendekatan ini perlu dikombinasikan dengan metode yang lebih interaktif agar tidak membatasi kreativitas siswa.

Selanjutnya, gaya model pribadi (*Personal Model*) menekankan keterlibatan guru sebagai contoh dalam mendemonstrasikan cara berpikir dan bertindak. Pendekatan ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa (Mardiani & Prasasti, 2023), tetapi penerapannya masih relatif rendah, mencerminkan kurangnya eksplorasi calon guru terhadap strategi pembelajaran berbasis demonstrasi yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pendidikan vokasional. Gaya fasilitator (*Facilitator*) juga diterapkan dalam jumlah yang lebih rendah dan berfokus pada pengembangan inisiatif serta kreativitas siswa. Meskipun efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa, penerapannya masih terbatas karena kendala seperti kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok (Redoin, 2021). Sementara itu, gaya delegator merupakan yang paling jarang digunakan, menunjukkan bahwa calon guru vokasional masih cenderung mempertahankan kendali dalam proses pembelajaran dibandingkan memberikan siswa kebebasan penuh untuk mengelola pembelajaran mereka sendiri (Rusli & Jamal, 2022).

Secara keseluruhan, calon guru vokasional masih lebih dominan menggunakan gaya berbasis keahlian dan struktur yang ketat, sementara pendekatan yang mendorong kemandirian siswa masih kurang diterapkan. Oleh karena itu, kombinasi gaya mengajar yang lebih seimbang diperlukan agar pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan vokasional dalam membangun tenaga kerja yang kompeten dan mandiri.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar *Expert* merupakan yang paling dominan digunakan, di mana guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan dengan fokus pada penyampaian materi secara terstruktur dan mendalam. Selanjutnya, gaya

Formal Authority juga cukup banyak diterapkan, menekankan aturan yang jelas dan standar pencapaian yang tinggi. Sebaliknya, gaya *Delegator* merupakan yang paling jarang digunakan, menunjukkan bahwa calon guru vokasional masih kurang menerapkan pembelajaran yang mendorong kemandirian siswa. Gaya *Facilitator* dan *Personal Model* juga kurang diminati, meskipun berpotensi untuk dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa calon guru vokasional masih cenderung menerapkan gaya mengajar yang berfokus pada struktur dan kontrol guru, sementara pendekatan yang mendorong kreativitas dan kemandirian siswa masih minim. Oleh karena itu, calon guru disarankan untuk lebih banyak menggunakan metode diskusi dan praktik guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan diharapkan dapat menyediakan pelatihan tambahan guna meningkatkan variasi gaya mengajar, serta penelitian lebih lanjut dapat mengevaluasi pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Gaya Mengajar Calon Guru Vokasional Jurusan Konstruksi Bangunan pada Praktik Keterampilan Mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidah, S. (2019). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Vokasional Di MAN 15 Jakarta* (master's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Al Khumaero, L., & Arief, S. (2017). Pengaruh gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 698-710.
- Alnujaidi, S. (2018). The difference between EFL students' preferred learning styles and EFL teachers' preferred teaching styles in Saudi Arabia. *English Language Teaching*, 12 (1), 90.
- Andini, I., Wardany, O. F., & Herlina, H. (2024). Metode-Metode dalam Pembelajaran Keterampilan Vokasional pada Siswa Tunarungu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 860-870.
- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 64-85.
- Ati, T. P., & Setiawan, Y. (2020). Efektivitas problem based learning-problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika siswa kelas V. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 294-303.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
- Destiana, B., & Utami, P. (2017). Urgensi kompetensi pedagogik guru vokasional pada pembelajaran abad 21. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 211-222.
- Dewi, A. K., Handoyo, S. S., & Maulana, A. (2019). Kesesuaian Tahapan Kegiatan PKM Mahasiswa Prodi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan UNJ. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 8(1), 16-23.
- Fauzi, E., Aprilia, I. D., & Homdijah, O. S. (2021). Keterampilan Vokasional Analisis Kebutuhan Magang Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(11), 1866-1876.
- Fikri, A., Alfiani, F., Faujiyanto, A., & Pertiwi, E. P. (2021). Kolaborasi Metode Diskusi dan Tanya Jawab untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah di MA Bahrul Ulum Kecamatan Dayun. *Riau Education Journal*, 1(1), 9-14.
- Fitriyah, L. A., & Widayanti, F. D. (2023). Pembelajaran Leading By Example: Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 44-51.
- Grasha, A. F. (1996). Teaching with style: A practical guide to enhance learning by understanding learning and teaching style. *College Teaching*, 48, 1-12.
- Gulo, P. H., & Telaumbanua, A. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil

- Belajar Siswa SMK. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1998-2005.
- Hidayati, A., Barr, F. D., & Sigit, K. N. (2021). Kesesuaian kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 284-292.
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11-28.
- Julianti, R. (2015). *Persepsi Siswa Smk Tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pkm Program Keahlian Teknik Bangunan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Kariyanti, K. R. D. (2021). *Penguasaan Soft Skills Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri Untuk Menjadi Guru Vokasi Di Era Revolusi Industri 4.0* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Mansur, N. (2017). Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa. *Lantanida Journal*, 4(2), 118. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1884>.
- Marzuki, A. H. M., Shukri, N. M., & Taha, H. (2019). Gaya pengajaran Grasha dalam kalangan pensyarah sains di Kolej Pra-Universiti di Pulau Pinang. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematik Malaysia*, 9(2), 16-24.
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 1214-1223.
- Perdana, N. S. (2019). Analisis permintaan dan penawaran lulusan SMK dalam pemenuhan pasar tenaga kerja. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Purnomo, S., Putra, C. D., & Rabiman, N. A. H. (2021). Pembelajaran vokasional pada siswa SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, 9(1), 37-48.
- Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, op. cit, h. 64.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 98-111.
- Rahmiati, R., & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6007-6018.
- Redoin, E. P. (2021). Pengembangan Model Problem Based Learning (Pbl) Dengan Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rhamayanti, Y. (2018). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika.
- Ropiyah, R., Suriswo, S., & Mulyono, T. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Slawi. *Journal of Education Research*, 5(1), 408-416.
- Rosadina, A., & Iriani, T. (2023, November). Analisis Komunikasi Pembelajaran Calon Guru pada Kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar di SMK. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan (Vol. 2, No. 1)*.
- Rusli, N. F. M., & Jamal, N. F. A. (2022). Perbandingan Penggunaan Gaya Pengajaran Grasha-Riechmann oleh Guru Berdasarkan Kaedah Pengajaran di dalam Bilik Darjah dan Secara dalam Talian: Comparison of the Grasha-Riechmann Style Based on the Teacher's Classroom Teaching and Online Teaching. *PENDETA*, 13(2), 41-54.
- Saputra, M. I. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 118-130.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. Shaari, A. S., Yusoff, N. M., Ghazali, I. M., Osman, R. H., & Dzahir, N. F. M. (2014). The relationship between lecturers' teaching style and students' academic engagement. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 118, 10-20

- Sari, A. T., Bektiarso, S., & Yushardi, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Generatif Dengan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fisika Di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(2), 145-151.
- Setiawati, L., & Sudira, P. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK program studi keahlian teknik komputer dan informatika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 325-339.
- Sinambela, S. M., Simanjuntak, J. P., Saragih, M. D., Sinaga, M. L., & Nisa, C. (2023). Analisis gaya mengajar dan fasilitas yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran PPKN di SMP Negeri 35 Medan. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(4), 156-162.
- Sumarto, & Nurhayati, A. (2012). Pendidikan Berkelanjutan Dalam Bidang Vokasi. Seminar Internasional, ISSN 1907-2066 (Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia), 1-7.
- Suntia, D. (2021). Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Buku Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan kurikulum di Indonesia menghadapi tuntutan kompetensi abad 21. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 27-50.
- Syahrone, M. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Manfaat Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Profesi Kependidikan. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 417-424.
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh metode pembelajaran praktik terhadap motivasi dan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas IV sekolah dasar. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(02), 1-18.
- Yudiana, D., Iriani, T., & Murtinugraha, R. E. (2024). Analisis Kemampuan Technological, Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Calon Guru Vokasional Pendidikan Teknik Bangunan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 11-11.
- Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Neviyarni, S. (2017). Hubungan gaya belajar dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 6(1), 18-23.